

IDENTIFIKASI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI GERAK BENDA DAN MAKHLUK HIDUP

Faidatul Umriyyah¹, Muhammad Nur², Ana Yuniasti Retno Wulandari³

^{1,3} Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia

² Guru IPA, SMPN 1 Krian, 61262, Indonesia

Corresponding author: faidatulumriyyah@gmail.com

Diterima tanggal: 23 Juli 2022; Diterbitkan tanggal: 25 Juli 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi gerak benda dan makhluk hidup dengan menggunakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental design* dengan *type one shot case study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil kelas VIII B SMP Negeri 1 Krian. Pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP kelas VIII pada materi gerak benda dan gerak pada makhluk hidup. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai maksimum yaitu sebesar 89 sedangkan nilai minimum 35 sehingga nilai jangkauan yang diperoleh sebanyak 54. Rata-rata nilai hasil belajar secara daring adalah 63,08 dengan standart eror 2,254. Berdasarkan hasil analisis terdapat 3 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, 2 siswa yang memiliki nilai KKM dan 31 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring pada materi gerak benda dan makhluk hidup kurang efektif.

Kata Kunci: Gerak pada benda dan makhluk hidup, hasil belajar, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to review learning outcomes on the motion of student learning and living things by the use of online learning. This study using research pre-experimental design with type one shot case study. The sampling technique used was sampling sampling. The sample this study were student of class VII B SMPN 1 Krian. Data collection using tests to know study results junior high school students class viii to the matter motion of and motion of living things. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of the analysis which is data is collected a maximum score 89 and so that the minimum value 35 and range statistic receive 54. The average value of online learning is 63.08 with standard error 2,254. Based on the results of the analysis of the students there are 3 value above the minimum completeness criteria , 2 of the students minimum completeness criteria and 31 students who have value under minimum completeness criteria. Based on this analysis, it can be concluded that online learning on the subject of motion of objects and living things is less effective.

Keywords: *The motion by objects and living things, learning outcomes, online learning.*

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan suatu ilmu yang diperoleh melalui penelitian dengan metodologi ilmiah. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang sesuai kemajuan zaman. Kemajuan zaman di tandai dengan adanya teknologi terbaru yang diciptakan karena pengaruh oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Danuri (2019) puncak kemajuan teknologi terjadi pada tahun 2000 yaitu dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi maupun telekomunikasi. Penggunaan teknologi sudah terdapat di berbagai sektor diantaranya di sektor pertanian bahkan ke pendidikan. Hasil perkembangan ilmu pengetahuan yaitu teknologi, perkembangan tersebut sudah berada di dunia pendidikan .

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pada siswa. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan menembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik Aldila, et.al,(2020). Kadi & Awwaliyah

(2017) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Suatu negara dapat dikatakan tertinggal ketika negara tersebut memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan dikatakan rendah ketika mutu pendidikan tersebut rendah. Mutu pendidikan sendiri merupakan sesuatu yang saling berhubungan serta berkaitan dalam proses pembelajaran. Yanto & Faturrahman (2019) menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat diketahui melalui *input*, proses dan lulusan yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditahui bahwa pendidikan sangat penting dalam memajukan bangsa karena pendidikan yang akan berperan meningkatkan sumber daya manusia. Papilaya & Huliselen (2016) mengatakan bahwa manusia dalam melahirkan subjek pembangunan yang berkualitas perlu didikan, binaan serta pengembangan potensi yang dikembangkan dalam hal ini peran dari pendidikan.

Pendidikan dapat dilakukan dalam satu tempat maupun dalam jarak jauh. Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan berbeda tempat antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran online. Pendidikan jarak jauh dapat dilakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, karena pada pembelajaran daring siswa tidak bergantung kepada guru maupun teman. Syarifudin (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara virtual dengan menggunakan media pembelajaran online yang tersedia.

Pembelajaran daring ini dimulai ketika masuknya virus covid di Indonesia di mulai pada bulan Maret 2020. Mustakim (2020) mengatakan bahwa pembatasan interaksi masyarakat atau dikenal dengan *physical distancing* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus penyebaran virus Covid. Hal ini sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah mengatasi penyebaran virus covid dengan melarang berkerumun, Pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No. 15 tahun 2020 bahwa untuk melawan persebaran virus Covid-19 seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran di rumah dengan tetap menjaga protokol penanganan Covid serta pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh daring maupun luring. Pembelajaran secara daring digunakan pada semua mata pembelajaran seperti pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran mengenai alam secara sistematis sehingga IPA merupakan pembelajaran yang lengkap dimulai dari konsep-konsep sesuai dengan fakta serta teori-teori yang didapatkan menggunakan kajian ilmiah beserta dengan pemecahan masalahnya (Baharuddin, *et al.* 2017). Pembelajaran IPA saat ini belum membuat peserta didik meningkatkan minat belajarnya sehingga hasil yang diperoleh masih kurang dan guru harus terus berinovasi dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran (Nurjanah, *et al.* 2017). Pembelajaran IPA hendaknya melibatkan siswa secara langsung, dengan seperti itu siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang berbeda serta pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Pembelajaran IPA dengan melibatkan siswa secara langsung akan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA bukan hanya mengenai konsep dan teori-teori, namun juga menjurus pada proses penyelidikan agar peserta didik dapat memahami sains, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan sains. Santoso *et al* (2018) mengemukakan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan. Pembelajaran IPA akan melibatkan semua yang ada di muka bumi seperti benda dan makhluk hidup bahkan sampai ke pergerakan benda dan makhluk hidup tersebut.

Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring pasti terdapat perbedaan hasil belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samari, *et.al.*, (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring termasuk baik dan dapat dilanjutkan walaupun untuk hasil pembelajarannya belum dapat ditentukan karena terdapat naik turun sehingga belum dapat dipastikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferazona & Suryanti (2020) hasil pembelajaran daring menunjukkan sangat baik dengan presentase 53,33 % dan baik dengan presentase 46,6 %. Pelaksanaan daring terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, namun pembelajaran secara daring menjadi pilihan yang tepat dalam kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Materi Gerak pada Benda dan Makhluk Hidup”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi gerak pada benda dan pada makhluk hidup menggunakan pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental desaign* dengan *type one shot case study*. Santoso, *et al* (2018) menyatakan bahwa metode *pre-experimental* merupakan metode percobaan namun belum termasuk dalam percobaan atau *experimen* sungguhan, karena masih terdapat terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel yang dipilih. *Type one shot case study* ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terlebih dahulu selanjutnya diberikan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII di SMP Negeri 1 Krian yang terdiri dari 10 kelas sedangkan sampel penelitian diambil 1 kelas dengan teknik *purposive sampling*. Kelas yang digunakan untuk sampel yaitu kelas 8B sebanyak 36 peserta didik yang sudah melakukan pembelajaran daring pada materi gerak pada makhluk hidup dan gerak pada makhluk hidup.

Proses pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, penyusunan instrumen penelitian yaitu soal tes mengenai materi gerak pada benda dan gerak pada makhluk hidup. 2) Tahap pelaksanaan, memberikan soal yang telah diberikan kepada sampel yang telah dipilih yaitu kelas VIII B SMP Negeri 1 Krian sebanyak 36 siswa. 3) Tahap analisis data, menganalisis hasil tes yang telah diberikan kepada subjek peneliti atau peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Krian. Instrumen penelitian ini adalah soal tes mengenai materi yang berkaitan yaitu gerak pada benda dan makhluk hidup.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan memberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Krian pada materi gerak pada benda dan makhluk hidup. Analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan sehingga data tersebut mudah dipahami (Nasution, 2017). Statistika deskriptif yaitu menggunakan nilai minimum dan maksimum, rata-rata serta jangkauan selain itu juga menggunakan perbandingan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil pembelajaran dikatakan mencapai ketuntasan secara individu apabila mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 78 dan memiliki predikat B dengan kategori baik. adapun ketentuan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam kategori sangat baik, baik cukup dan kurang. Menurut Permendikbud RI no 53 (2015) tentang panduan penilaian aspek sikap dan keterampilan di SMP menggunakan skala 0-100 dengan ketentuan predikat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi skor dan predikat hasil belajar

Nilai Kompetensi			
Sikap	Pengetahuan	keterampilan	Predikat
Sangat baik	86-100	86-100	A
Baik	71-85	71-85	B
Cukup	56-70	56-70	C
Kurang	≤ 55	≤ 55	D

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran daring sudah berlangsung dari bulan Maret 2020 karena masuknya virus Corona di Indonesia. Pembelajaran secara daring merupakan hal yang baru baik dari guru maupun dari siswa sehingga masih berada pada tahap penyesuaian hingga saat ini. berdasarkan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Hasil analisis data dengan N (jumlah sampel) sebanyak 36 sampel, maka diperoleh nilai minimum sebanyak 35 dan nilai maksimum sebanyak 89 sehingga *range* (jangkauan) sebanyak 54,

nilai *mean* sebesar 36,08 dengan *standart error* sebesar 2,254, nilai standar deviasi sebesar 13,523 dan jumlahnya sebesar 2271. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang diperoleh mendapatkan nilai standar deviasi sebesar 13,523 lebih kecil (<) dari nilai mean sebesar 36,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan represi dari keseluruhan data sampel penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian yang diperoleh merupakan data yang valid. Data yang valid merupakan data yang sudah teruji secara tepat untuk mengukur data suatu penelitian.

Tabel 2. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai PH	36	54	35	89	2271	63,08	2,254	13,523

Tabel 3. Hasil pembelajaran

No	Sampel	Nilai	Predikat	Kriteria	Keterangan
1	S1	55	D	Kurang	Dibawah KKM
2	S2	35	D	Kurang	Dibawah KKM
3	S3	59	C	Cukup	Dibawah KKM
4	S4	86	A	Sangat Baik	Diatas KKM
5	S5	67	C	Cukup	Dibawah KKM
6	S6	89	A	Sangat Baik	Diatas KKM
7	S7	54	D	Kurang	Dibawah KKM
8	S8	72	B	Baik	Dibawah KKM
9	S9	50	D	Kurang	Dibawah KKM
10	S10	62	C	Cukup	Dibawah KKM
11	S11	45	D	Kurang	Dibawah KKM
12	S12	66	C	Cukup	Dibawah KKM
13	S13	78	B	Baik	KKM
14	S14	62	C	Cukup	Dibawah KKM
15	S15	36	D	Kurang	Dibawah KKM
16	S16	52	D	Kurang	Dibawah KKM
17	S17	69	C	Cukup	Dibawah KKM
18	S18	76	B	Baik	Dibawah KKM
19	S19	68	C	Cukup	Dibawah KKM
20	S20	53	D	Kurang	Dibawah KKM
21	S21	59	C	Cukup	Dibawah KKM
22	S22	35	D	Kurang	Dibawah KKM
23	S23	70	C	Cukup	Dibawah KKM
24	S24	70	C	Cukup	Dibawah KKM
25	S25	80	B	Baik	Dibawah KKM
26	S26	46	D	Kurang	Dibawah KKM
27	S27	67	C	Cukup	Dibawah KKM
28	S28	68	C	Cukup	Dibawah KKM
29	S29	73	B	Baik	Dibawah KKM
30	S30	58	C	Cukup	Dibawah KKM
31	S31	58	C	Cukup	Dibawah KKM
32	S32	81	B	Baik	Diatas KKM
33	S33	61	C	Cukup	Dibawah KKM
34	S34	66	C	Cukup	Dibawah KKM
35	S35	78	B	Baik	KKM
36	S36	67	C	Cukup	Dibawah KKM
Rata-rata		63,08	C	Cukup	Dibawah KKM

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan suatu acuan nilai yang digunakan oleh pendidik untuk menilai kompetensi yang dimiliki siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut udah berhasil atau belum. Menurut Bahruddin, et.al (2017) bahwa hasil belajar dikatakan berhasil ketika setiap individu mencapai ketuntasan minimalnya. SMP Negeri 1 Krian nilai kriteria ketuntasan minimalnya sebesar 78, sehingga dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Pengelompokan sesuai dengan predikat

Predikat	Kriteria	Jumlah
A	Sangat Baik	2
B	Baik	7
C	Cukup	17
D	Kurang	10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki predikat A dengan kriteria sangat baik, siswa yang memiliki predikat B dengan kriteria baik sebanyak 7 siswa, siswa yang memiliki predikat C dengan kriteria cukup sebnyak 17 siswa dan yang memiliki predikat D dengan kriteria kurang sebnyak 10 siswa. Rata-rata seluruh siswa sebesar 63,08 sehingga mendapatkan predikat C dengan kriteria cukup.

Tabel 5. Pengelompokan sesuai KKM

Nilai	Jumlah
Diatas KKM	3
KKM	2
Dibawah KKM	31

Berdasarkkan tabel diata dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 2 siswa mendapatkan nilai KKM namun 31 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa siswa yang mendapat predikat baik tidak berada di atas KKM, hal ini terjadi karena KKM di SMP Negeri 1 Krian sebesar 78 sedangkan predikat B menurut Kemendikbud No.53 tahun 2015 dimulai dari nilai 71.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran daring pada materi gerak pada benda dan makhluk hidup kurang efektif, hal ini di tandai dengan *output* yang diberikan oleh peserta didik. *Output* diartikan sebagai hasil belajar siswa pada pembelajaran daring pada materi gerak pada benda dan makhluk hidup. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dikategorikan rendah, karena sebanyak 75% siswa mendapat predikat C dan D dengan kriteria cukup dan kurang, selain itu sebanyak 86% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yag sudah ditentukan oleh SMPN 1 Krian.

Hasil belajar siswa kelas VIII B disebabkan banyak faktor diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran secara daring kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan, model pembelajaran yang digunakan guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan menyenangkan, dengan adanya lingkungan belajar yang menyenangkan akan dapat membuat siswa termotivasi belajar IPA sehingga siswa akan megikuti pembelajaran daring dan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang telah memahami materi yang diberikan oleh guru akan lebih mudah untuk menjawab tes atau penilaian harian yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran daring digunakan di sekolah-sekolah dikarenakan adanya perintah dari pemerintah mengenai *work from home* (WFH). Pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Krian dilaksanakan pada semua mata pelajaran seperti IPA. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwasannya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mengenai

materi gerak pada benda dan makhluk hidup dikategorikan rendah, sehingga pembelajaran secara daring masih belum efektif.

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai evaluasi bagi guru, sehingga guru dapat mengatasi tantangan pembelajaran secara daring serta dapat menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri Krian. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran secara daring yang dapat membuat suasana kelas menjadi senang dan meningkatkan hasil belajar.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Krian yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan program asistensi mengajar.
2. Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing peneliti untuk melaksanakan program asistensi mengajar.
3. Guru pamong yang telah membimbing peneliti untuk melaksanakan program asistensi mengajar di SMP Negeri 1 Krian.

Daftar Pustaka

- Aldila, F. T., Matondang, M. M., & Wicaksono, L. (2020). Identifikasi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Muara Jambi. *Journal of Science Education and Practice*, 4(1), 22-31.
- Baharuddin., Indana, S., & Koestiari, T. (2017). Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Tugas Proyek Materi Sistem Ekskresi untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa SMP. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 1(1), 81-97.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2). 116-123/
- Ferazona, S., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102-102.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). 145-155.
- Mustakim. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, 2(1), 1-12.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1). 49-55.
- Nurjanah, A., Sudin, A., & Sujana, A. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Pre-experimental Terhadap Siswa Kelompok Atas, Tengah, dan Bawah SDN Waringin II dan SDN Palasah I di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka pada Materi Energi Panas). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 581-590.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.

- Samari, S. Y., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2020). Analisis Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Tanjungsari. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4 (3), 227-232.
- Santoso, Y. B., Permana, T., & Mubarok, I. (2018). Penggunaan Simulator Wiper dan Washer untuk Meningkatkan Pemahaman Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 267-272.
- Syarifuddin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. 5 (1), 41-34.
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123-130.